

Metode Penulisan Karya Ilmiah:
Teknik Pengutipan dan Penulisan Daftar Pustaka

Oleh: Janawi*

Pendahuluan

Menulis artikel dan karya ilmiah, saat ini bukan lagi sekadar hobi, tetapi sudah menjadi kebutuhan bagi kaum intelektual. Kebutuhan tersebut dipandang lebih mendasar lagi bagi para dosen dan mahasiswa. Namun dalam pembuatan karya ilmiah, si penulis harus memperhatikan kaidah-kaidah tulisan ilmiah, baik dari penggunaan sumber (referensi), pengambilan teks (kutipan), pengklasifikasian sumber, dan unsur kejujuran.

Salah satu kejujuran yang harus ditegaskan oleh si penulis dalam tulisannya adalah kutipan. Pengutipan sumber dan teks selalu dilakukan dalam tulisan ilmiah, baik artikel-artikel ilmiah, karya-karya tulis maupun penulisan skripsi, tesis dan disertasi. Kutipan dipakai untuk menegaskan isi uraian atau untuk membuktikan apa yang dikatakan.

Kutipan dan Tujuannya

Kutipan adalah *"pinjaman kalimat atau pendapat dari seorang pengarang, atau ucapan seseorang yang terkenal, baik terdapat dalam buku-buku maupun majalah-majalah"* (Gorys Keraf, 1984: 179). Tujuan pengutipan di antaranya adalah sebagai bahan bukti untuk menunjang pendapat penulis, perbandingan dengan

* Dosen STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

pendapat penulis, membedakan dengan pendapat penulis. Dengan demikian kutipan digunakan untuk mempertegas, menguatkan data, komparasi dan analisis isi tulisan.

Jenis Kutipan

Menurut jenisnya, kutipan dapat dibedakan menjadi *kutipan langsung* dan *kutipan tidak langsung* (kutipan isi). ***Kutipan langsung*** adalah pinjaman pendapat dengan mengambil secara lengkap kata demi kata, kalimat demi kalimat dari sebuah teks asli. Sedangkan, ***kutipan tak langsung*** adalah pinjaman pendapat seorang pengarang atau tokoh terkenal berupa inti sari atau ikhtisar dari pendapat tersebut (Gorys Keraf: 180).

Kedua kutipan ini perlu diperhatikan oleh si penulis karena keduanya membawa konsekuensi yang berbeda bila dimasukkan ke dalam teks. Kutipan langsung kurang dari lima baris diawali dengan tanda petik dan diakhiri tanda petik (“ ... ”), teks dicetak miring, dan masuk dalam paragraf. Sedangkan kutipan lebih dari lima baris, teks diketik 1 spasi, paragraf tersendiri, dan paragraf maju 4 spasi.

Prinsip-prinsip mengutip

Beberapa prinsip mengutip yang harus diperhatikan oleh si penulis di antaranya adalah:

1. Jangan mengadakan perubahan.

Ketika si penulis melakukan kutipan langsung, penulis tidak diperkenankan merubah kata-kata atau kalimat dari teks aslinya. Jika penulis melakukan perubahan, maka penulis harus memberikan keterangan yang jelas bahwa teks telah diadakan perubahan tertentu. Penulis dapat memberikan keterangan

dalam tanda kurung segi empat (*square brackets*), yang menyatakan bahwa perubahan tersebut dibuat penulis dan tidak ada dalam teks aslinya, yaitu [*huruf miring* dari saya, Penulis].

2. Bila ada kesalahan

Bila dalam kutipan terdapat kesalahan atau keganjilan, baik dalam ejaan maupun ketatabahasaan, penulis tidak boleh memperbaiki kesalahan/kekeliruan tersebut. Penulis harus mengutip apa adanya. Penulis dapat membuat dalam catatan kaki atau diberikan catatan dalam kurung segi empat [. . .]. Catatan langsung ditempatkan di belakang teks atau unsur yang dianggap keliru. Teknisk ini disebut **interpolasi**, yaitu dengan menuliskan [*sic!*]. Kata [*sic!*] menunjukkan bahwa penulis tidak bertanggung jawab atas kesalahan tersebut dan sekedar mengutip sesuai dengan apa adanya.

Contohnya:

Pedoman perkuliahan dan Panduan Kuliah Program Semester Pendek ini dapat dijadikan sebagai dasar pelaksanaan perkuliahan setelah mendapat persetujuan dan [*sic!*] SENAT STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. Hal-hal yang bersifat teknis dan belum diatur secara teknis dalam pedoman ini, akan dibahas selanjutnya pada tingkat penyelenggara, jurusan dengan berkoordinasi dengan Pembantu Ketua I (Pedoman Akademik STAIN SAS Babel, 2006: 62)

3. Menghilangkan bagian kutipan

Dalam kutipan, penulis diperkenankan menghilangkan bagian-bagian tertentu dengan syarat bahwa penghilangan bagian itu tidak boleh mengakibatkan perubahan makna aslinya atau makna keseluruhan. Teknik ini juga disebut *ellipsis*, yaitu cara menghilangkan bagian tertentu dari teks, yang dinyatakan dengan menggunakan tiga titik berspasi (. . .). Bila teks yang dihilangkan

terdiri dari satu alinea atau lebih, biasanya dinyatakan dengan titik-titik berspasi sepanjang satu baris halaman.

Footnote Pada dasarnya ada dua jenis pengutipan yang selalu dipakai dalam penulisan karya ilmiah, yaitu *footnote* dan *backnote* (Totok Djuroto dan Bambang Suprijadi, 2005: 72).

Footnote (catatan kaki) adalah keterangan-keterangan atas teks karangan yang ditempatkan pada kaki halaman karangan. Untuk menunjukkan tanda catatan kaki dapat menggunakan angka (nomor) atau tanda (*) ataupun lainnya. Biasanya yang digunakan adalah angka untuk body tulisan dan tanda (*) untuk judul dan keterangan penulis.

Tujuan pembuatan catatan kaki adalah:

1. Untuk menyusun pembuktian
2. Menyatakan utang budi pada pengarang (referensi yang digunakan)
3. Menyampaikan keterangan tambahan
4. Merujuk bagian lain dari teks, *cf* atau *conf.* (bandingkan dengan), *ut. Supra* (seperti di atas), *infra* (berarti di bawah).

Catatan kaki ditulis secara lengkap (pengarang, judul buku, tempat terbit, tahun terbit, dan halaman) apabila belum dituliskan sebelumnya. Apabila telah dituliskan sebelumnya, maka *footnote* cukup ditulis *ibid.*, *op.cit.*, dan *loc.cit.*

Ibid., adalah kependekatan dari ibidem, artinya pada tempat yang sama. *Ibid.* Dipakai jika suatu kutipan diambil dari sumber yang sama yang dituliskan pada lembar sebelumnya atau lembar yang sama.

Op.cit., merupakan kependekatan dari *Opere Citato*, artinya dalam karangan yang pernah disebut sebelumnya. *Op.cit.* digunakan untuk merujuk pada karangan atau buku yang telah dituliskan sebelumnya dengan lengkap pada halaman lain, serta sudah diselingi dengan buku lain.

Loc.cit., adalah kependekatan dari *Loco Citato*, yang berarti pada tempat yang telah disebutkan, telah diselingi oleh sumber lain, namun halaman sama dengan sumber yang dikutip sebelumnya.

Intra teks

Backnote.

Backnote adalah cara penulisan kutipan, yang penulisannya dilakukan langsung di sebelah kanan pendapat, buah pikiran, fakta, atau keterangan dari orang lain yang dikutip. Istilah ini lebih sering digunakan dengan sebutan *intra teks*. Sedangkan *backnote* lebih sering dipahami penulis dengan istilah catatan belakang (pada daftar sumber). Teknis penggunaannya, di akhir kata/kalimat yang dikutip digunakan pola *footnote*.

Terlepas dari teknis dan pola pengutipan mana yang dipakai, semuanya menjadi pola yang dikembangkan oleh penulis, namun semuanya tetap disesuaikan dengan rambu-rambu tulisan ilmiah. Misalnya, tulisan ilmiah artikel mungkin

berbeda dengan makalah, demikian pula yang lainnya. Yang terpenting dipahami dari teknis penulisan ilmiah, penulis tetap berpegang teguh pada kaidah-kaidah penulisan ilmiah.

Tanggung jawab penulis

Sebuah kutipan hendaknya dibuat dengan penuh tanggung jawab, karena kutipan tersebut dibuat sekurang-kurangnya untuk dua tujuan yang berlainan;

1. Kutipan dibuat untuk membuat sorotan, analisa, dan kritik
2. Kutipan dibuat untuk memperkuat sebuah uraian

Kutipan pertama tidak terlaui banyak menuntut pertanggungjawaban penulis, Pertanggungjawaban tersebut hanya berkisar pada persoalan apakah bagian yang dikutip itu sepenuhnya mencerminkan gagasan pengarang secara bulat, atau kutipan tersebut tanpa membuat kesalahan. Sedangkan kutipan kedua – di samping menuntut pertanggungjawaban sebagai diuraikan sebelumnya—meminta pertanggungjawaban yang lebih besar. Mengutip pendapat seseorang, berarti penulis menyetujui pendapat itu. Dengan menyetujui pendapat tersebut berarti ia bertanggung jawab pula atas kebenarannya, dan bersedia pula memberikan bukti-bukti untuk mempertahankan pendapat itu. Oleh karena itu penulis harus sungguh-sungguh mempertimbangkan kebenaran pendapat yang dikutip dari segala sudut.

Daftar Pustaka

Beberapa ketentuan yang harus dipahami adalah:

1. Ditulis berdasarkan alfabetis
2. Berisi nama pengarang, judul buku, penerbit, tempat terbit dan tahun terbit

3. Apabila nama terdiri dari dua kata atau lebih, maka kata (nama) yang terakhir dibalik. Misalnya. Muhammad Janawi al-Bankawi dibalik menjadi al-Bankawi, Muhammad Janawi.
4. Memasukkan tanda koma (') antar nama yang lebih dari satu kata.
Muhammad

Kutipan:

Contoh Daftar Pustaka

- Hariwijaya, M. 2007. *Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Untuk Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora* (Yogyakarta: elmatara-Publishing). Cetakan pertama
- Sudjana, Nana & Ulung Laksamana. 2004. *Menyusun Karya Tulis Ilmiah Untuk Memperoleh Angka Kredit* (Bandung: Sinar Baru). Cetakan kelima.
- , 2004. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru) Cetakan keempat.
- Surakhmad, Winarto. 2002. *Paper, Skripsi, Thesis, dan Disertasi: Buku Pegangan Cara Merencanakan, Cara Menulis, Cara Menilai* (Bandung: Tarsito). Cetakan Ketujuh

Penutup

Semoga pelatihan penulisan karya ilmiah ini ada manfaatnya. Melalui pelatihan ini, hendaknya kita dapat memacu diri untuk melahirkan karya ilmiah lebih produktif di masa-masa mendatang, karena ruh pengembangan keilmuan terdapat pada karya ilmiah dan publikasi ilmiah. Oleh karena itu, sudah sewajarnya kita menyadari akan kelemahan kita, khususnya dalam penulisan karya ilmiah dan membangun *academic atmosphere* di kampus yang kita cintai ini.

Pertanyaan:

- 1. *Intra teks*. Bagaimana mendeteksi judul buku.
- 2. Apakah bahasa yang sederhana tidak mengurangi derajat karya ilmiah
- 3. Bagaimana membuat *foot note* buku terjemahan
- 4. Apakah standar setiap karya tulis kutipan
- 5. Kutipan dalam buku orang lain. Apa kutipan orang tersebut atau kembali kepada sumber awal
- 6. Kutipan orang lain dalam satu paragraf
- 7. Apa boleh megutip dari tulisan seminar
- 8. Apa ada aturan tertentu yang boleh atau tidak dikutip
- 9. Pengutipan dari tulisan artikel jurnal. Bagaimana proses pengutipannya
- 10. Kutipan tidak langsung
- 11. Dalam kutipan langsung (miring apa harus miring)
- 12. Wawancara. Apa perlu dimasukkan dalam pustaka
- 13. *Middle note*

Hhh (Heidues-a, 1994: 3)
(Heidhues-b, 2000. 5)
(Heidhues-c, 2000: 110)

Tilar sebagaimana yang dikutip Janawi

Tilar dalam Janawi menjelaskan bahwa